

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan bangsa tidak lepas dari kualitas sumber daya manusia yang ada dimiliki bangsa itu sendiri. Kualitas generasi muda tentunya tidak terlepas dari kualitas pendidikan yang ada di negara kita namun pendidikan di Indonesia sekarang ini banyak mendapatkan keluhan dan kekecewaan dari berbagai pihak. Dalam bidang pendidikan mulai jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi prestasi belajar merupakan salah satu tujuan mutlak dalam mencapai nilai terbaik agar siswa giat dalam belajar, dengan belajar siswa diharapkan adanya suatu berubah tingkah laku dan juga berfikirnya. Albert (2015) Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dari yang tidak mampu kearah yang relatif menetap sebagai akibat dari latihan atau pengalaman.

Selain itu, banyak pilihan bagi siswa untuk dapat menentukan pilihan tanpa menggantungkan diri pada orang-orang di sekitarnya untuk menentukan pilihan yang akan diambilnya, termasuk dalam memenuhi kebutuhan belajarnya. Dengan kemampuannya, seorang siswa berkesempatan melakukan banyak hal tanpa harus selalu bergantung pada orang-orang di sekitarnya, termasuk orangtua maupun teman-teman sebayanya. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang meliputi seluruh ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa (Akbar, 2017). Seperti yang dilansir dalam surat kabar Kumparan.com 10 November 2017, seorang anak yang mulai mengenyam pendidikan formal di sekolah banyak hal yang

menjadi sorotan, salah satunya adalah prestasi belajar. Beberapa sekolah mensyaratkan ketuntasan pada setiap mata pelajaran yang diampunya dalam setiap aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik dan beberapa memberikan batasan minimal ketidaklulusan untuk dikatakan mampu naik ke tingkat di atasnya. Orangtua dan orang dewasa lain di sekitar anak seringkali memiliki harapan tertentu terhadap hal ini, sehingga masalah yang muncul dalam prestasi belajar dipandang sebagai masalah penting. Masalah prestasi belajar yang lazim terdapat di Indonesia adalah kegagalan di bidang akademik yang ditandai dengan kondisi tidak naik kelas. Anak dianggap belum mampu memahami apa yang diajarkan selama satu tahun, sehingga perlu mengulang di jenjang yang sama. Siswa dituntut memiliki berbagai kemampuan dalam kurikulum sekolah tanpa memperhatikan perbedaan individual tiap siswa. Jika siswa tidak berhasil mencapainya, dia dinyatakan tidak naik kelas dan dianggap sebagai siswa yang tidak cerdas.

Selama ini tujuan akhir dari belajar adalah hasil akhir yang berupa prestasi yang membuat menentukan terhadap kenaikan kelas maupun kelulusan. Prestasi belajar yang baik merupakan harapan bagi setiap siswa yang sedang belajar di sekolah. Siswa yang berprestasi di sekolah tentu saja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif siswa, dukungan keluarga maupun sekolah saja, melainkan perlu suatu program pendidikan yang menunjang. Suasana kondusif, nyaman, ruang kelas yang menunjang dan fasilitas yang lengkap dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Secara umum prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal, dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa yang terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari pola asuh orangtua, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dan masalah kesehatan (Akbar, 2017). Dalam penelitian ini keluarga lebih ditekankan pada pola asuh orangtua kepada anak. Pola asuh yang dimaksud adalah dalam mendidik, memelihara, dan membesarkan anak.

Hurlock (2013) Metode yang dipilih sebagai pendidikan anak yaitu otoriter, permisif, demokratis. Dari ketiga pola asuh di atas, pola asuh yang paling baik diterapkan adalah pola asuh demokratis, karena dengan pola asuh demokratis orangtua mampu mengadakan hubungan timbal balik antara anak dengan orangtua. Bahkan dengan pola asuh ini anak akan terbuka dan menghargai orangtuanya. Pola asuh demokratis juga akan membawa perilaku anak jika berada dalam lingkungannya dan bergaul dengan teman-teman sebayanya. Selain itu, orangtua demokratis memandang hak dan kewajiban antara orang tua dan anak sama. Mereka selalu membicarakan segala macam problem yang dialami si anak, saling memberi dan menerima, selalu menjadi pendengar setia untuk anak-anaknya. Dalam bertindak orang tua selalu tegas pada anaknya tetapi tetap bersikap hangat dan memberi perhatian penuh. Suasana terbuka pada pola asuh demokratis membuat anak lebih berkembang dan memiliki kemampuan dalam menghadapi berbagai macam konflik yang terjadi dengan orang lain.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah bidang kesiswaan dan hasil wawancara awal dengan salah satu guru di SMA Semen Padang, pada tanggal 20 Juni 2021, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa SMA Semen Padang, rata-rata nilai dari hasil belajar menunjukkan angka kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai raport siswa kelas XI 3 tahun terakhir, sebagian besar hasil dari nilai tersebut tergolong rendah. Perbandingan rata - rata nilai siswa dari tahun 2019,2020 dan 2021 menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2019 diperoleh rata – rata dengan skor 7,5 pada tahun 2020 diperoleh rata – rata dengan skor 6,5 dan ditahun 2021 dengan skor 6.00. Dari data diatas dapat disimpulkan terjadinya penurunan hasil nilai belajar siswa kelas XI 3 tahun terakhir.

Berdasarkan data diatas penulis mewawancarai beberapa siswa yang memperoleh rata – rata nilai rendah. Dari hasil wawancara tersebut sebagian besar siswa merasa turunnya prestasi belajar dipengaruhi oleh perhatian orang tua kepada anak untuk memberikan pengarahan mengenai hasil belajar di sekolah. Siswa merasa kurangnya perhatian dari orang tua tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar.

Penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian ini adalah berikut :

Tiara (2016) dengan judul “Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin”. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara (2016) terdapat pada subjek penelitian dan variabel bebasnya. Peneliti terdahulu menghubungkan cara belajar dengan prestasi belajar, Peneliti sekarang menggunakan

pola asuh orangtua demokratis sebagai subjek sedangkan peneliti menggunakan siswa SMP sebagai subjek.

Fitri (2012) dengan judul “Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Dukungan Sosial Orangtua Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Di Surabaya”. Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang dilakukan Fitri (2012) terdapat pada subjek dan variabel bebasnya. Peneliti terdahulu menghubungkan antara pengaruh Antara Persepsi Siswa Terhadap Dukungan Sosial Orangtua Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Di Surabaya, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yaitu membedakan pola asuh orangtua demokratis dengan prestasi belajar siswa. Peneliti terdahulu menggunakan siswa SMA sebagai subjek, sedangkan peneliti menggunakan siswa SMP.

Fauzan (2016) dengan judul “Upaya peningkatan prestasi belajar siswa dengan disiplin kerja guru”. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel tergantungnya yaitu disiplin kerja guru. Dari penelitian terdahulu adapun yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat ini terletak pada subjek dan variabel tergantung yang diteliti dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Selama ini tujuan akhir dari belajar adalah hasil akhir yang berupa prestasi yang membuat menentukan terhadap kenaikan kelas maupun kelulusan. Prestasi belajar yang baik merupakan harapan bagi setiap siswa yang sedang belajar di sekolah. Siswa yang berprestasi di sekolah tentu saja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif siswa, dukungan keluarga maupun sekolah saja, melainkan perlu suatu

program pendidikan yang menunjang. Suasana kondusif, nyaman, ruang kelas yang menunjang dan fasilitas yang lengkap dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan permasalahan dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar pada siswa SMA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : “Apakah ada hubungan antara pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar siswa SMA Semen Padang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan psikologi khususnya di bidang psikologi pendidikan, selain itu diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran teoritis mengenai dukungan orangtua demokratis dengan prestasi belajar siswa SMA Semen Padang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap hasil penelitian ini akan dipublikasikan sehingga masyarakat memperoleh gambaran dan pengetahuan tentang pentingnya pola asuh demokratis dalam meningkatkan prestasi belajar. kemudian sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya kompetensi guru dalam mengajar.